

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN UNTUK MENGOPTIMALKAN PERAN KARANG TARUNA MANGGALA SEWU

Martanty Aditya, Felik Sad Windu

Universitas Ma Chung

martanty.aditya@machung.ac.id; felik.sad@machung.ac.id

ABSTRAK. Karang taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan, yang bertujuan sebagai sarana pengembangan setiap anggota masyarakat terutama generasi muda yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Berdasarkan tujuan tersebut maka kelurahan Petung sewu mulai mengaktifkan kembali Karang taruna manggala sewu pada tahun 2015. Seiring dengan berjalannya waktu, dalam pelaksanaannya sulit untuk mengumpulkan seluruh anggota kelurahan dalam suatu pertemuan. Apabila kondisi ini terus berlanjut dapat memengaruhi kestabilan dari organisasi karang taruna. Tujuan dari pengabdian ini adalah mengidentifikasi dan menemukan penyebab dari permasalahan tersebut. Harapannya setelah menemukan penyebab permasalahan dapat dilakukan strategi lebih lanjut untuk perbaikan karang taruna ke depannya. Dalam program pengabdian ini, identifikasi permasalahan menggunakan metode analisis sosial dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan pada seluruh anggota kemudian dilanjutkan khusus pada pengurus karang taruna. Berdasarkan hasil analisis sosial diketahui bahwa sulitnya mengumpulkan anggota karang taruna karena kurangnya kekompakan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang heterogen antara lain adalah usia, status perkawinan, dan pekerjaan saat ini.

Kata Kunci: Karang taruna; identifikasi permasalahan; focus group discussion

PENDAHULUAN

Salah satu organisasi kepemudaan yang berada di wilayah desa/kelurahan adalah karang taruna yaitu organisasi sosial kemasyarakatan, yang merupakan wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat terutama generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Karang Taruna Manggala Sewu Desa Petungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang adalah karang taruna yang baru aktif kembali pada tahun 2015. Dalam pelaksanaannya berdasarkan informasi dari ketua pengurus terdapat banyak kendala diantaranya adalah administrasi yang belum terdokumentasi dengan baik, ruang administrasi yang masih kosong dan kesulitan untuk mengumpulkan anggota karang taruna. Suatu organisasi yang stabil tidak lepas dari peran serta anggota karang taruna yang paham terhadap visi dan misi yang ingin dicapai. Seluruh bagian yang ada di dalam organisasi secara bersama-sama berkoordinasi menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dalam hal ini karang taruna.

Agar karang taruna Manggala sewu dapat stabil maka seluruh pihak yang ada didalam harus secara bersama-sama memajukan organisasi mereka. Dalam hal ini mengumpulkan anggota karang taruna masih menjadi suatu masalah sehingga karang taruna belum memiliki kelengkapan administrasi dan juga kurangnya kegiatan yang mendukung tujuan dari berdirinya suatu karang taruna. Hal inilah yang mendasari dilakukan analisis sosial untuk mengidentifikasi permasalahan.

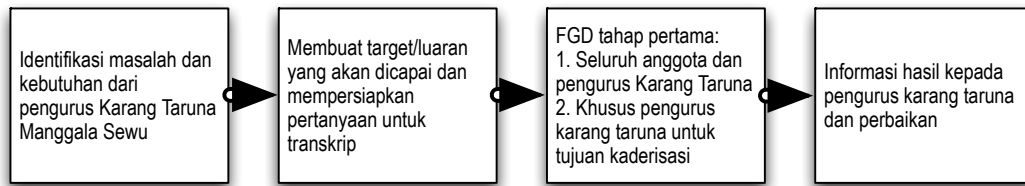
Target luaran adalah mampu mengidentifikasi permasalahan dengan menemukan penyebab dari permasalahan tersebut. Harapannya setelah menemukan penyebab permasalahan dapat dilakukan strategi lebih lanjut untuk perbaikan karang taruna ke depannya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan analisis kualitatif untuk analisis sosial dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengidentifikasi permasalahan.

Pada gambar 1 merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan FGD yaitu dimulai dengan melakukan pemetaan demografi terhadap anggota karang taruna, setelah itu

melakukan identifikasi masalah kemudian membuat target dengan tujuan materi mana yang akan digunakan dalam bahan FGD. Hasil FGD kemudian diinformasikan kembali kepada pengurus karang taruna untuk proses perbaikan selanjutnya.



Gambar 1. Proses FGD

HASIL YANG DICAPAI

Pada tabel 1 terlihat data demografi dari Karang Taruna Manggala Sewu. Berdasarkan data demografi diketahui bahwa kelompok usia terbesar adalah antara 16-20 tahun, pendidikan terakhir yaitu lulusan SMP/ sederajat dan lebih dari 50% belum menikah. Selain itu diketahui pula lebih dari 70% anggota karang taruna telah bekerja.

Tabel 1. Data Demografi Anggota Karang Taruna Manggala Sewu

Karakteristik anggota karang taruna	Jumlah (n = 55) ----- % -----
Jenis kelamin	
Laki-laki	50,91
Perempuan	49,09
Usia	
13-15 tahun	9,09
16-20 tahun	40
21-25 tahun	23,64
26-30 tahun	20
31-45 tahun	7,27
Status	
Belum menikah	72,73
Menikah	27,27
Pendidikan terakhir	
Sekolah dasar/ sederajat	32,73
SMP/ sederajat	43,64
SLTA/ sederajat	23,64
Pekerjaan	
Pelajar	29,09
Swasta	38,18
Buruh bangunan	9,09
Penjaga toko	1,82
Jasa pengiriman	1,82
Ibu rumah tangga	5,45
Petani	1,82
Pedagang	1,82
Teknisi	1,82
<i>Cleaning service</i>	1,82
<i>Decoration party design</i>	1,82



Gambar 2. Proses FGD pada anggota karang taruna



Gambar 3. Proses FGD pada pengurus karang taruna



Gambar 4. Sosialisasi FGD pada pengurus karang taruna

Tabel 2. Hasil analisis FGD Karang Taruna Manggala Sewu

Materi pertanyaan FGD	Jumlah (n = 55)
	----- % -----
Motivasi mengikuti karang taruna	
Kemajuan desa	18,18
Kebutuhan Individu	58,18
Tidak menjawab	23,64
Saran kemajuan untuk karang taruna	
Meningkatkan kekompakan	54,55
Kurangnya perhatian dari desa	12,73
Konsistensi	5,45
Kegiatan lebih positif	12,73
Tidak menjawab	14,55

Proses FGD dapat dilihat pada gambar 2, 3 dan 4. Dari hasil analisis diketahui bahwa lebih dari 50% anggota memiliki motivasi individu diantaranya adalah ingin menambah wawasan, inovasi, meningkatkan kreativitas dan pengetahuan dalam berorganisasi juga pengalaman. Motivasi lainnya adalah agar dapat bersosialisasi dan menambah teman. Apabila anggota karang taruna mengetahui motivasi mengikuti organisasi tersebut, hal ini dapat menjadi dasar untuk dapat berperan serta dan proaktif untuk berpartisipasi dan berproses bersama. Hal ini akan menjadi sulit bila peserta tidak dapat menjawab materi ini, hal ini dapat disebabkan karena mereka tidak mempunyai motivasi. Seseorang yang tidak mengetahui motivasi dalam mengikuti sesuatu dapat menyebabkan orang tersebut mudah untuk keluar dari organisasi tersebut karena tidak memiliki tujuan dan tidak tahu apa yang ingin dicapai dan juga harus melakukan apa. Selanjutnya setelah mengetahui motivasi maka dilanjutkan dengan mengajak berdiskusi tentang saran dengan tujuan untuk meningkatkan kemajuan. Dengan menggunakan kata “saran”, sebagai bentuk *brainstorming* gambaran yang sedang terjadi saat ini dan diharapkan dapat diperbaiki agar organisasi menjadi lebih baik. Hasil dari pertanyaan ini, lebih dari 50% menjawab perlu adanya meningkatkan kekompakan. Saran ini yang kemudian digali lebih lanjut penyebabnya kepada pengurus karang taruna. Dari hasil FGD dengan karang taruna, hal ini disebabkan karena jadwal pertemuan yang tidak cocok antara anggota. Apabila dilihat dari data demografi dapat dilihat bahwa sekitar 40% anggota karang taruna adalah pelajar dan selebihnya sudah bekerja. Kondisi ini menyebabkan pertemuan yang berlangsung malam hari tidak maksimal, karena pelajar tidak dapat mengikuti pertemuan sampai dengan larut malam. Selain itu bagi anggota yang juga telah menikah dengan jumlah sekitar 30% memiliki kendala yang sama dengan pelajar. Faktor lainnya adalah rentang usia yang terlalu lebar membuat anggota semakin heterogen. Hal ini dapat terlihat pada saat mengadakan pertemuan sebagian besar anggota berkelompok berdasarkan pekerjaan dan usia. Berdasarkan hasil temuan ini, maka perlu segera dilakukan kaderisasi pengurus sehingga salah satu pengurus karang taruna dapat berasal dari latar belakang pelajar. Tujuannya adalah untuk menjembatani antara anggota yang heterogen.

KESIMPULAN

Hasil analisis sosial dari sulitnya mengumpulkan anggota karang taruna adalah kurangnya kekompakan. Hal ini disebabkan oleh anggota yang heterogen dengan latar belakang yang berbeda. Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka saran yang diberikan adalah kepengurusan sebaiknya dapat mewakili berbagai macam faktor yang heterogen sehingga menjembatani seluruh anggota. Selain itu perlu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan kerjasama antara bagian yang heterogen, adanya kemauan untuk saling memahami serta meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi karang taruna Manggala Sewu. Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah keterbukaan dari pengurus untuk menerima masukan. Faktor yang menjadi penghambat dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan sehingga terdapat beberapa anggota yang tidak dapat memberikan informasi baik secara tertulis maupun lisan atau penghambat. Berdasarkan hasil

temuan ini kedepannya akan diberikan program pelatihan seperti yang telah diuraikan melalui saran.

DAFTAR PUSTAKA

Menteri Sosial Republik Indonesia. 2010. Pedoman Dasar Karang Taruna. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 77/HUK/2010

Tran Q, Tian Y. 2013. Organizational Structure: Influencing Factors and Impact on a Firm. *American Journal of Industrial Business Management (AJIBM)*. 3:229-236